

MENINGKATKAN PENGETAHUAN MELALUI PELATIHAN PENGOLAHAN NANAS DI DESA SENYERANG, KECAMATAN PENGABUAN, KABUPATEN TANJUNG BARAT, PROVINSI JAMBI

Improving Knowledge Through Pineapple Processing Training in Senyerang Village, Pengabuan District, Tanjung Barat Regency, Jambi Province

Neng Susi¹⁾, Syafrani^{*}, Ahmad Imtaz Sumbari¹⁾, Dedi Zargustin¹⁾

¹⁾Program Studi Agroteknologi, Fakultas Pertanian, Universitas Lancang Kuning

^{*}Corresponding Author Email: syafranisyaf@unilak.ac.id

Dikirim: 2 Juni 2025

Diterima: 10 Juni 2025

Dipublikasi: 29 Juni 2025

ABSTRACT

Lecturer competence greatly determines the level of national competitiveness. A qualified lecturer is a lecturer who has multiple intelligences: intellectual, emotional, spiritual, adversarial, financial, and social intelligence. Therefore, the learning process of higher education must be able to develop soft skills and hard skills and be able to awaken, grow, and develop various dimensions of intelligence. Lecturer's soft skills can be developed through various programs, one of which is through community development and growth. In this regard, the Faculty of Agriculture, Lancang Kuning University provides an opportunity for lecturers to carry out a Community Growth and Development Program as an effort to develop the economic potential of the community through strengthening the character and entrepreneurial culture of human resources (human capital) towards an entrepreneurial society in a sustainable and measurable manner. Pineapple is one of the agricultural commodities planted by the people of Pengabuan District. One of the villages in Pengabuan District, West Tanjung Jabung Regency, which is a center for pineapple production, is Senyerang Village, which is famous for its pineapple farming business. The area of pineapple plantations in this village is more than 21% (750 Ha) of land use, larger than coconut plantations, which are also one of the mainstay commodities of this area. The land conditions in Senyerang Village are indeed very supportive for planting pineapples, and are very suitable, as evidenced by the production of pineapples, which are famous for being sweet, and their fruits are quite large. Various processed pineapple products, such as pineapple chips, pineapple jam, pineapple dodol, pineapple lempuk, pineapple sweets, pineapple cocktails, and various other products, can be produced by the community if they have the skills to process pineapple. This is especially for mothers or women who can help the family economy. After the training, there was a 100% increase in pineapple processing knowledge.

Keywords: Pineapple, Training, Jambi

ABSTRAK

Kompetensi dosen sangat menentukan tingkat daya saing bangsa. Dosen yang berkualitas adalah dosen yang memiliki multi kecerdasan: kecerdasan intelektual, emosional, spiritual, adversial, finansial dan sosial. Oleh karena itu, proses pembelajaran perguruan tinggi harus mampu

mengembangkan *soft skills* dan *hard skills* serta mampu membangkitkan, menumbuhkan, dan mengembangkan berbagai dimensi kecerdasan tersebut. *Soft skills* dosen dapat dikembangkan melalui berbagai program, salah satunya melalui penumbuhan dan pengembangan masyarakat. Sehubungan dengan itu Fakultas Pertanian Universitas Lancang Kuning memberi kesempatan kepada para dosen untuk melakukan Program Penumbuhan dan Pengembangan masyarakat sebagai upaya penumbuhkembangan potensi ekonomi masyarakat melalui penguatan karakter dan budaya wirausaha sumberdaya manusia (*human capital*) menuju masyarakat wirausaha secara berkesinambungan dan terukur. Nanas merupakan salah satu komoditi pertanian yang ditanam oleh masyarakat Kecamatan Pengabuan. Salah satu desa di Kecamatan Pengabuan Kabupaten Tanjung Jabung Barat yang merupakan sentra produksi nanas adalah Desa Senyerang yang terkenal dengan usaha tani nanasnya. Luas lahan perkebunan nanas di desa ini lebih dari 21% (750 Ha) dari penggunaan lahan, lebih luas dari perkebunan kelapa yang juga merupakan salah satu komoditi andalan daerah ini. Kondisi lahan di Desa Senyerang memang sangat mendukung untuk ditanami nanas, dan sangat cocok yang terbukti dari produksi buah nanas yang terkenal manis dan buahnya yang cukup besar. Berbagai macam produk olahan nanas seperti keripik nanas, selai nanas, dodol nanas, lempuk nanas, manisan nanas, koktail dari nanas dan berbagai macam produk lainnya merupakan produk-produk yang sebenarnya dapat diproduksi oleh masyarakat jika mereka memiliki keterampilan pengolahan nanas tersebut. Hal ini teruma bagi para ibu-ibu atau wanita yang dapat membantu ekonomi keluarga. Setelah dilakukan pelatihan terjadi peningkatan pengetahuan pengolahan nanas 100%.

Katakunci: Nanas, Pelatihan, Jambi

PENDAHULUAN

Nanas (*Ananas comosus* L.) termasuk komoditas hortikultura bernilai ekonomis tinggi dengan potensi pengembangan yang cukup besar di Indonesia. Aiyub dkk (2023), buah ini digemari oleh masyarakat luas sehingga memiliki prospek pasar yang menjanjikan. Di antara berbagai daerah penghasil nanas, Desa Senyerang yang terletak di Kecamatan Pengabuan, Kabupaten Tanjung Barat, Provinsi Jambi, merupakan salah satu sentra produksi nanas yang cukup terkenal. BPS Kabupaten Tanjung Jabung Barat (2022), desa ini memiliki luas lahan perkebunan nanas mencapai lebih dari 21% atau sekitar 750 hektar dari total penggunaan lahan. Angka ini menunjukkan bahwa nanas merupakan komoditas utama yang menjadi tumpuan mata pencaharian masyarakat, bahkan lebih luas dibandingkan dengan perkebunan kelapa yang juga menjadi andalan di wilayah tersebut. Kondisi tanah yang subur, iklim yang mendukung, serta keterampilan dasar petani menjadikan Desa Senyerang mampu menghasilkan nanas dengan kualitas baik, rasa manis, dan ukuran buah yang relatif besar sehingga diminati oleh konsumen.

Sebagian besar masyarakat masih bergantung pada penjualan nanas dalam bentuk segar, sehingga harga sering tidak stabil terutama saat panen raya. Akibatnya, nilai jual nanas cenderung rendah dan pendapatan petani tidak maksimal. Vaulina dkk (2025), kondisi kelebihan pasokan pada saat panen raya membuat harga turun, sehingga petani terpaksa menjual dengan harga murah agar buah nanas tidak terbuang. Sebenarnya, pengolahan nanas menjadi berbagai produk turunan dapat memberikan nilai tambah yang lebih tinggi. Menurut Yokhebed (2019), diversifikasi produk olahan juga mampu meningkatkan nilai ekonomi sekaligus memperpanjang masa simpan nanas. Beberapa contoh produk olahan nanas yang berpotensi dikembangkan antara lain keripik nanas, selai nanas, dodol nanas, lempuk nanas, manisan nanas, hingga minuman olahan seperti koktail

nanas. Produk-produk tersebut tidak hanya memiliki daya tarik lebih tinggi bagi konsumen, tetapi juga dapat memperluas jangkauan pemasaran hingga ke pasar modern maupun pasar oleh-oleh khas daerah.

Dari sisi perbandingan keuntungan, pengolahan nanas jelas memberikan nilai ekonomi yang lebih besar. Sebagai ilustrasi, 25 buah nanas segar yang setara dengan ± 15 kg setelah dikupas apabila diolah menjadi keripik nanas dapat menghasilkan $\pm 2,5$ kg keripik. Produk ini dapat dijual dengan harga Rp 150.000 per kilogram sehingga total penjualan mencapai Rp 375.000. Jumlah tersebut lebih tinggi dibandingkan jika nanas dijual dalam bentuk segar dengan harga rata-rata Rp 10.000 per buah atau sekitar Rp 150.000 untuk 25 buah. Dengan demikian, diversifikasi olahan nanas tidak hanya mampu meningkatkan pendapatan, tetapi juga membuka peluang usaha baru bagi masyarakat. Hal ini sejalan dengan Purbowati dkk (2024) yang menegaskan bahwa diversifikasi produk nanas merupakan strategi efektif untuk mengurangi limbah sekaligus meningkatkan nilai jual. Adiba dkk. (2025) menyatakan bahwa inovasi pengolahan nanas memiliki potensi besar dalam meningkatkan nilai tambah dan mengurangi limbah pertanian, sekaligus mendorong diversifikasi produk serta menciptakan peluang ekonomi bagi masyarakat.

Pemanfaatan potensi nanas di Desa Senyerang melalui kegiatan pengolahan masih terbatas karena kurangnya keterampilan, pengetahuan, modal, serta ketiadaan branding produk. Hambatan ini semakin dipengaruhi oleh belum optimalnya peran kelompok wanita tani maupun ibu rumah tangga, padahal keterlibatan mereka dapat memberikan kontribusi penting bagi peningkatan ekonomi keluarga. Muhamad et al (2022) menegaskan bahwa partisipasi kelompok tersebut tidak hanya membantu mengurangi pengangguran, tetapi juga mendorong pemberdayaan ekonomi masyarakat setempat. Oleh karena itu, pelatihan pengolahan nanas menjadi penting untuk membekali masyarakat, khususnya kelompok wanita, dengan keterampilan praktis, pengetahuan pengemasan, pemasaran, dan strategi usaha. Peningkatan kapasitas ini diharapkan mampu mengoptimalkan potensi lokal, menambah pendapatan keluarga, serta mendorong pertumbuhan ekonomi desa berbasis komoditas unggulan.

MASALAH

Meskipun Desa Senyerang memiliki potensi besar sebagai sentra produksi nanas, pemanfaatan hasil panen masih terbatas pada penjualan buah segar. Kondisi ini menimbulkan beberapa permasalahan yang dihadapi masyarakat, antara lain:

1. Pada saat panen raya, suplai nanas berlimpah sehingga harga di tingkat petani sering jatuh. Hal ini mengakibatkan pendapatan petani tidak sebanding dengan usaha yang telah dikeluarkan.
2. Sebagian besar masyarakat belum memiliki kemampuan teknis dalam mengolah nanas menjadi produk turunan yang bernilai ekonomis tinggi. Akibatnya, potensi pengolahan nanas belum tergarap secara optimal.
3. Produk turunan nanas yang ada masih terbatas dan belum dikembangkan secara beragam. Padahal, nanas dapat diolah menjadi berbagai produk seperti keripik, selai, manisan, dodol, atau minuman olahan.
4. Produk olahan nanas dari masyarakat belum memiliki standar kemasan, label, maupun strategi pemasaran yang mampu menarik minat konsumen di pasar modern atau oleh-oleh khas daerah.

5. Meskipun kelompok wanita atau ibu rumah tangga berpotensi besar untuk terlibat dalam pengolahan nanas, partisipasi mereka masih rendah. Padahal, peningkatan peran mereka dapat membantu menambah pendapatan keluarga sekaligus memberdayakan ekonomi rumah tangga.
6. Sebagian masyarakat belum memahami aspek perhitungan biaya produksi, keuntungan, maupun strategi pengembangan usaha sehingga usaha pengolahan nanas sulit berkembang secara berkelanjutan.

METODE

Kegiatan yang dilakukan berupa penyuluhan/penyadaran tentang pentingnya mengolah nanas menjadi dodol, krispi, ongol-ongol, selai, asinan dan manisan nanas yang selain dapat dimanfaatkan sebagai kebutuhan harian untuk diri sendiri juga dapat dijadikan sebagai peluang usaha yang menguntungkan. Selain itu mitra juga disadarkan bahwa pengolahan nanas menjadi dodol, krispi, ongol-ongol, selai, asinan dan manisan nanas memiliki peluang pasar yang cukup besar jika produk yang mereka hasilkan sesuai dengan selera konsumen. Pengetahuan diberikan kepada mitra meliputi cara mengolah nanas menjadi dodol, krispi, ongol-ongol, selai, asinan dan manisan nanas. Mitra diberikan pengetahuan tentang teknis budidaya tanaman nanas dan pengolahannya yang lebih baik. Selain itu pengetahuan tentang peluang pasar produk juga diberikan kepada mitra.

Kegiatan-kegiatan yang dilakukan pada tahap perencanaan adalah sebagai berikut:

1. Pembentukan dan pembekalan kelompok kerja

Pelaksanaan tahap ini didahului dengan mengundang tim pelaksana untuk mengadakan pertemuan persiapan pelaksanaan dengan melibatkan seluruh anggota pelaksana, kegiatan ini dilakukan pada bulan 25 November 2024. Tim pelaksana diberi pembekalan mengenai maksud, tujuan, rancangan dan beberapa teknis yang berkaitan dengan pelaksanaan kegiatan.

2. Sosialisasi program pada mitra

Sosialisasi ini dilakukan sebelum dilakukan kegiatan guna melakukan pengenalan antara mitra khususnya dengan pengurus mitra untuk kemudian dapat dibuat kesepakatan terlaksananya kegiatan PKM tersebut. Yang kemudian disepakati pada tanggal 15 Desember 2024.

3. Penyusunan Program Pelatihan

Kegiatan dilaksanakan selama 1 hari yang diawali dengan tatap muka dan penyuluhan serta tanya jawab, kemudian dilanjutkan dengan praktek langsung tentang pengolahan nanas.

Pelaksanaan Tindakan

Tindakan dalam kegiatan ini berupa implementasi program. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan dalam implementasi program adalah melakukan pelatihan tentang pengolahan nanas. Selain penyuluhan, tim pelaksana juga memperagakan dan mempraktekan langsung cara-cara mengolah nanas, sekaligus memberikan pemahaman yang merupakan materi pokok dari kegiatan tersebut.

Observasi dan Evaluasi

Observasi dilakukan pada saat pelatihan dimana dari hasil observasi terlihat antusias peserta dalam mengikuti pelatihan sangat baik, hal ini terlihat dengan begitu banyaknya pertanyaan yang diajukan sebagai indikasi tingginya keingintahuan peserta terhadap tema yang disajikan. Sedangkan evaluasi dilakukan untuk mengukur tingkat keberhasilan kegiatan, dilakukan dengan bentuk kuisisioner.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian yang dilaksanakan pada ibu-ibu warga Kecamatan Pengabuan ini telah berlangsung dengan baik. Hal ini terlihat dari animo masyarakat yang mengikuti kegiatan pelatihan sangat tinggi, terbukti dengan kehadiran mitra untuk mengikuti kegiatan mencapai lebih dari 100%. Hal ini mengindikasikan bahwa mitra menyambut positif kegiatan yang telah dilakukan. Sesuai dengan harapan mitra, mereka sangat mengharapkan adanya kegiatan-kegiatan yang sifatnya memberi penyegaran bagi para mitra. Koordinasi yang baik dengan pengurus setempat demi berlangsungnya kegiatan juga menjadi faktor penting tingkat keberhasilan kegiatan pelatihan. Pelatihan ini diberikan kepada peserta dimaksudkan agar dapat meningkatkan keterampilan peserta tentang hal-hal yang berkenaan dengan pengolahan nanas serta peserta termotivasi untuk mencoba.

Materi yang disampaikan dan cara menyampaikan materi akan menjadi daya tarik peserta untuk mencapai target yang diinginkan dalam kegiatan ini. Penyampaian materi diiringi dengan praktek langsung adalah metode yang tepat dilakukan, dimana dari hasil kuisisioner 100% peserta mengerti dengan materi pelatihan yang disampaikan (Tabel 1).

Tabel 1. Hasil Pengukuran Tingkat Pengetahuan Peserta Pengabdian

No	Uraian	Presentase Jawaban Peserta Sebelum		Presentase Jawaban Peserta Sesudah		Peningkatan (%)
		Ya	Tidak	Ya	Tidak	
1	Apakah ibu tahu tentang tanaman nanas?	100,00	0,00	100,00	0,00	-
2	Apakah ibu tahu cara pengolahan nanas?	0,00	100,00	100,00	0,00	100,00
3	Apakah ibu tahu tentang manfaat nanas?	50,00	50,00	100,00	0,00	50,00
4	Menurut ibu kegiatan seperti ini bermanfaat bagi masyarakat?	100,00	0,00	100,00	0,00	-

Tabel 1 memperlihatkan bahwa sebelum kegiatan dilaksanakan, seluruh peserta (100%) sudah mengenal buah nanas, namun belum ada satupun yang memiliki keterampilan dalam mengolahnya. Setelah program pelatihan dilakukan, seluruh peserta (100%) mampu memahami dan mempraktikkan teknik dasar pengolahan nanas. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan dan keterampilan yang signifikan. Sejalan dengan temuan Saefullah dkk (2024), kegiatan pengabdian kepada masyarakat terbukti memberikan manfaat nyata bagi warga karena tidak hanya menambah wawasan, tetapi juga membuka peluang pengembangan keterampilan dalam mengolah sumber daya lokal, seperti buah nanas, menjadi produk bernilai tambah yang layak dipasarkan. Dengan

demikian, kegiatan ini tidak hanya berperan sebagai sarana transfer ilmu, tetapi juga sebagai strategi pemberdayaan masyarakat untuk meningkatkan pendapatan dan mengurangi ketergantungan pada penjualan hasil panen dalam bentuk segar. Merici dkk (2023), melalui pengembangan produk olahan, masyarakat diharapkan tidak hanya bergantung pada penjualan nanas segar, tetapi juga mampu menghasilkan berbagai produk turunan dengan nilai ekonomi lebih tinggi.

Kemudian, dilakukan analisa dengan memperhatikan berbagai faktor yang berperan dalam pelaksanaan kegiatan pelatihan yang telah dilakukan di Kecamatan Pengabuan meliputi faktor penghambat dan pendukung. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat terlaksana dengan lancar mulai dari penyusunan perencanaan sampai berlangsungnya kegiatan maka pada prinsipnya dapat dikatakan bahwa tidak ditemukan faktor penghambat oleh tim pelaksana dengan mitra, hanya saja waktu yang tersedia tidak panjang sehingga kegiatan hanya berfokus pada pengolahan nanas. Hal ini sejalan dengan Abdurohim (2024) yang menyatakan bahwa bahwa durasi pelatihan harus efektif untuk penyampaian materi agar tidak menyebabkan kelelahan pada peserta. Adanya perhatian dan kerjasama yang baik dengan mitra menjadi faktor yang sangat berperan dalam keberhasilan kegiatan ini, yang terlihat dari cukup banyaknya peserta yang hadir. Disamping itu faktor pendukung lain terlaksananya kegiatan ini adalah tersedianya ruang atau tempat demi terlaksananya kegiatan pelatihan.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat berupa pelatihan pengolahan nanas yang dilaksanakan di Kecamatan Pengabuan telah berjalan dengan baik dan mencapai tujuan yang diharapkan. Antusiasme peserta sangat tinggi, terbukti dari kehadiran mitra yang melebihi 100% target, sehingga menunjukkan respon positif masyarakat terhadap program ini. Pelatihan yang diberikan mampu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta, khususnya ibu-ibu rumah tangga, dalam mengolah nanas menjadi produk bernilai tambah. Hal ini terlihat dari hasil kuesioner yang menunjukkan bahwa sebelum kegiatan, 100% peserta hanya mengenal nanas sebagai buah segar tanpa pernah melakukan pengolahan, namun setelah kegiatan, seluruh peserta memahami dan mampu mempraktikkan cara pengolahan nanas.

Selain itu, keberhasilan kegiatan juga didukung oleh koordinasi yang baik dengan pengurus setempat, metode penyampaian materi yang komunikatif, serta adanya praktik langsung yang memudahkan peserta memahami materi. Dengan demikian, pelatihan ini tidak hanya menambah pengetahuan, tetapi juga memotivasi peserta untuk mengembangkan potensi usaha berbasis olahan nanas di lingkungannya, sehingga diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan keluarga dan masyarakat secara lebih luas.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Ibu Dr. Amalia, S.P., M.M., selaku Dekan Faperta Unilak, serta Bapak Dr. David Setiawan, S.T., M.T., selaku Ketua LPPM, atas dukungan dan kesempatan yang diberikan sehingga kegiatan ini dapat terlaksana dengan baik. Semoga Allah SWT membalas kebaikan tersebut dengan pahala yang berlipat ganda.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurohim. 2024. Pengembangan Sumber Daya Manusia yang Berkelanjutan. Chapter: Kebijakan Pelatihan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia. Eureka Media Aksara, Purbalingga. 24-07-149-EBOOK Pengembangan SDM yang Berkelanjutan.pdf
- Adiba, I. F., Fachri Ibrahim Nasution., Wimpy Prendika., Arief Fazlul Rahman., Reiza Mutia AR., Hesti Yulianti., Nursyam Arrozi., Cecep Ijang Wahyudin. (2025). Inovasi Pengolahan Nanas untuk Pemberdayaan Ekonomi Berkelanjutan Masyarakat Desa Pangkalan Panduk, Riau. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia (JPMI)*, 5(3): 585-595. DOI: <https://doi.org/10.52436/1.jpmi.3569>
- Aiyub., Sri Novitayani., Farah Dineva Ramli. (2023). Pemberdayaan Ekonomi Keluarga Melalui Diversifikasi Produk Olahan Nanas. *Jurnal Pengabdian Pembangunan Pertanian dan Lingkungan*, 1(1): 68-79. <https://jurnal.lkppl.org/index.php/jp3l/article/view/15>
- BPS Kabupaten Tanjung Jabung Barat. (2022). Tanjung Jabung Barat Dalam Angka. Kabupaten Tanjung Jabung Barat, Kuala Tungkal.
- Merici Minggu, A., Daniel Manu, C., Nita Christiani, Y., & Kristen Artha Wacana, U. (2023). Pendampingan Pembukuan Sederhana dan Inovasi Produk Pangan Lokal bagi Ibu-Ibu di Desa Oinlasi. *JPM (Jurnal Pemberdayaan Masyarakat)*, 8(1), 18–25. <https://doi.org/10.21067/jpm.v8i1.8417>
- Muhamad, M. Z., Shamsudin, M. N., Kamarulzaman, N. H., Naw, N. M., & Laham, J. (2022). Investigating Yield Variability and Technical Efficiency of Smallholders' Pineapple Production in Johor. *Sustainability*, 14(22), 15410. <https://doi.org/10.3390/su142215410>
- Purbowati, I. S. M., Maksum, A., dan Wijonarko, G. (2024). Alih teknologi diversifikasi olahan berbasis nanas sebagai produk unggulan Desa Karangjengkol Purbalingga. Seminar Nasional Pengembangan Sumber Daya Perdesaan dan Kearifan Lokal Berkelanjutan XIV LPPM Universitas Jenderal Soedirman. <https://jos.unsoed.ac.id/index.php/semnaslppm/article/view/15314/6397>
- Saefullah, A., Ihwana As'ad., Lina Maulidiana., Anna Lidyawati., Lilla Puji Lestari., Nurashia. (2024). Pengolahan Buah Nanas Upaya Pemberdayaan Usaha Kph Warga Trans Di Desa Sungai Besar Kabupaten Ketapang. *E-Amal: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 04(02): 241-258. DOI: <https://doi.org/10.47492/eamal.v4i2.3202>
- Vaulina, S., Saripah Ulpah., Prima Wahyu Titisari., Ilma Satriana Dewi., Nurmasari. (2025). Sosialisasi Dalam Upaya Diversifikasi Produk Olahan Nanas Di Kecamatan Medang Kampai, Kota Dumai (PKM Pada Kelompok Tani KPK Kemuning). *MARTABE: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 8(1): 184-191. <https://jurnal.um-tapsel.ac.id/index.php/martabe/article/view/18665>
- Yokhebed, Y. (2019). Respon Ibu Pkk Desa Madu Sari Kabupaten Kubu Raya Terhadap Pelatihan Pengolahan Pangan Lokal Berbahan Baku Nanas (Ananas Comosus). *GERVASI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2): 200–209. <https://journal.upgripnk.ac.id/index.php/gervasi/article/view/1416>